

**OPTIMALISASI PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK MELALUI WORDWALL
DALAM MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VII SMP NEGERI 4 KOTA MADIUN**

Anissa Wika Alzana¹

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Pancasila, Universitas PGRI
Madiun

¹alzanawika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe efforts to optimize students' active participation through the use of Wordwall-based interactive learning media integrated into the Problem-Based Learning (PBL) model in Pancasila Education learning for seventh-grade students at SMP Negeri 4 Kota Madiun. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in three cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observations, documentation, field notes, and learning reflections and were analyzed qualitatively. The findings indicate that the integration of Wordwall into the PBL model gradually enhanced students' active participation, as evidenced by increased confidence in asking questions and expressing opinions, greater involvement in group discussions, improved learning focus, and enhanced collaboration skills. The learning process became more interactive, engaging, and student-centered.

Keywords: *active participation, Wordwall, Problem-Based Learning, Pancasila Education, students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya optimalisasi partisipasi aktif peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall dalam model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII SMP Negeri 4 Kota Madiun. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan refleksi pembelajaran serta dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam model PBL meningkatkan partisipasi aktif peserta didik secara bertahap, ditandai dengan meningkatnya keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, keterlibatan diskusi, fokus belajar, dan kemampuan bekerja sama. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: partisipasi aktif, Wordwall, Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila, peserta didik.

A. Pendahuluan

Partisipasi aktif peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran abad ke-21, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi sebagai subjek yang terlibat dalam proses membangun pengetahuan melalui berbagai aktivitas belajar yang bermakna.

Kondisi ideal pembelajaran sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Peserta didik diharapkan aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Secara teoritis, pandangan konstruktivisme Piaget menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Selain itu, teori

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan pemberian scaffolding untuk membantu peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas VII SMPN 4 Kota Madiun, ditemukan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum optimal. Sebagian peserta didik masih cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, beberapa peserta didik mudah terdistraksi dan kurang fokus mengikuti pembelajaran sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar belum merata.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas. Pembelajaran yang seharusnya mendorong partisipasi aktif peserta didik belum sepenuhnya terwujud.

Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk peserta didik yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab akan sulit tercapai secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall. Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah kontekstual sehingga mereka lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi. Sementara itu, Wordwall dapat digunakan sebagai media interaktif yang menarik untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Model Problem Based Learning didasarkan pada pemikiran John Dewey yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses belajar. Melalui PBL, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Di sisi lain, penggunaan

media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan PBL maupun penggunaan Wordwall mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan Wordwall yang tidak hanya digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran, tetapi diintegrasikan ke dalam tahapan model Problem Based Learning untuk mendukung keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini berfokus pada optimalisasi partisipasi aktif peserta didik yang diamati secara kualitatif melalui perubahan perilaku belajar, keterlibatan diskusi, keberanian berpendapat, dan kerja sama kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya optimalisasi partisipasi aktif peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall dalam model Problem Based Learning pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMPN 4 Kota Madiun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall dalam model Problem Based Learning (PBL). Penelitian menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus secara berkelanjutan, dengan hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Madiun pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B dan VII G pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Fokus penelitian adalah partisipasi aktif peserta didik dalam

proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan Wordwall dalam model Problem Based Learning. Partisipasi aktif peserta didik diamati berdasarkan beberapa aspek, yaitu keterlibatan dalam diskusi kelompok, keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat, fokus mengikuti pembelajaran, kemampuan bekerja sama, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan media Wordwall ke dalam sintaks PBL yang meliputi orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, penyelidikan kelompok, penyajian hasil, serta evaluasi proses pemecahan masalah.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, media Wordwall, instrumen observasi, serta skenario pembelajaran berbasis PBL. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran sesuai sintaks PBL dan memanfaatkan Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif. Pada tahap observasi, peneliti mengamati

partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi pelaksanaan tindakan, mengidentifikasi kendala, serta menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada pengenalan penggunaan Wordwall dan penerapan awal model PBL. Pada siklus II, tindakan diperbaiki melalui penguatan aturan kelas, pemberian ice breaking, dan pendampingan yang lebih intensif selama diskusi kelompok. Pada siklus III, strategi pembelajaran disempurnakan melalui pengelolaan kelompok yang lebih efektif, penggunaan media yang lebih variatif, dan penguatan keterlibatan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran.

Data penelitian berupa data kualitatif yang berkaitan dengan proses dan perkembangan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan refleksi pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi partisipasi aktif peserta didik, pedoman catatan lapangan, lembar refleksi pembelajaran, serta

dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan dan respons peserta didik selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja peserta didik, dan dokumen pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa penting, respons peserta didik, serta kendala yang muncul selama tindakan, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran pada setiap siklus.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai perkembangan partisipasi aktif peserta didik pada setiap siklus. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola perubahan dan perkembangan partisipasi aktif peserta didik selama penerapan Wordwall dalam model PBL. Keberhasilan tindakan ditandai

dengan adanya perubahan positif yang terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat, fokus selama pembelajaran, kemampuan bekerja sama, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan dilakukan, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Sebagian peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, beberapa peserta didik mudah terdistraksi sehingga fokus belajar belum terjaga dengan baik.

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan memanfaatkan media

Wordwall sebagai media interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, terutama saat menggunakan Wordwall. Meskipun demikian, partisipasi aktif peserta didik masih belum merata. Diskusi kelompok masih didominasi oleh beberapa peserta didik yang lebih aktif, sedangkan peserta didik lainnya cenderung menjadi pendengar. Beberapa peserta didik juga masih memerlukan arahan guru untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan berupa penguatan aturan kelas, pemberian ice breaking, dan pendampingan yang lebih intensif selama diskusi kelompok. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan partisipasi peserta didik. Peserta didik mulai lebih berani bertanya, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Penggunaan Wordwall mampu meningkatkan perhatian peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif dibandingkan siklus sebelumnya.

Siklus III

Pada siklus III, partisipasi aktif peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih optimal. Sebagian besar peserta didik telah terlibat aktif dalam diskusi kelompok, mampu menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama yang lebih baik.

Pemanfaatan Wordwall sebagai media penguatan materi dan evaluasi

pembelajaran membuat peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Interaksi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan guru berlangsung lebih intensif sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan berpusat pada peserta didik.

Perkembangan Partisipasi Aktif Peserta Didik

Tabel 1. Perkembangan Partisipasi Aktif Peserta Didik pada Setiap Siklus

Aspek Pengamatan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Keberanian bertanya	Sangat rendah	Rendah	Mulai berkembang	Sangat baik
Keaktifan diskusi	Rendah	Belum merata	Meningkat	Merata
Kemampuan menyampaikan pendapat	Rendah	Masih terbatas	Berkembang	Baik
Fokus belajar	Mudah terdistraksi	Mulai terarah	Lebih fokus	Fokus dan antusias
Kerja sama kelompok	Belum optimal	Cukup terbentuk	Cukup baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus, terlihat adanya perubahan positif pada partisipasi aktif peserta didik. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya keberanian peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, keterlibatan yang lebih merata dalam diskusi kelompok, meningkatnya fokus belajar, serta kemampuan bekerja sama yang semakin baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media Wordwall dalam model Problem Based Learning mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media model Problem Based Learning (PBL) pembelajaran interaktif berbasis terbukti mampu mengoptimalkan Wordwall yang dipadukan dengan partisipasi aktif peserta didik dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perubahan partisipasi peserta didik yang terlihat pada setiap siklus tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil dari proses pembelajaran yang semakin memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Pada awal tindakan, peserta didik masih menunjukkan kecenderungan pasif dan menunggu arahan guru. Namun, setelah diberikan kesempatan untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan berinteraksi melalui aktivitas Wordwall, peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kerja kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam proses menemukan informasi, mendiskusikan permasalahan, dan menyusun solusi bersama

kelompoknya. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga didukung oleh teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD). Selama pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan scaffolding berupa arahan, pertanyaan pemantik, dan pendampingan saat diskusi kelompok berlangsung. Bantuan tersebut membantu peserta didik yang awalnya pasif menjadi lebih percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran. Interaksi antarpeserta didik dalam kelompok juga memberikan kesempatan untuk saling membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Keberhasilan tindakan juga tidak terlepas dari karakteristik model Problem Based Learning. Pada tahap orientasi masalah, peserta didik dihadapkan pada situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Pada tahap penyelidikan dan diskusi kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertukar ide, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan kemampuan

berpikir kritis. Sementara itu, penggunaan Wordwall sebagai media interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga perhatian peserta didik dapat lebih terfokus pada pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui aktivitas pemecahan masalah yang kontekstual. Penelitian mengenai penggunaan Wordwall juga menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi atau permainan edukatif, tetapi sebagai bagian yang terintegrasi dalam sintaks Problem Based Learning untuk mendukung partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Perubahan yang paling menonjol selama penelitian terlihat pada

keberanian peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, meningkatnya keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta berkembangnya kemampuan bekerja sama. Pada siklus awal, hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, pada siklus berikutnya keterlibatan peserta didik menjadi lebih merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan didukung media interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendorong partisipasi seluruh peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan model dan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar aktif kepada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Integrasi Wordwall dalam model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilaksanakan dalam waktu yang relatif terbatas selama kegiatan PPL sehingga proses pengamatan belum dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, karakteristik peserta didik yang beragam menyebabkan perkembangan partisipasi aktif setiap peserta didik tidak selalu sama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan waktu yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak kelas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan Wordwall dalam model Problem Based Learning.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall yang diintegrasikan dalam model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMPN 4 Kota Madiun. Peningkatan partisipasi tidak

muncul begitu saja, tetapi terjadi melalui proses peningkatan tindakan dalam setiap siklus. Perubahan tersebut terlihat dari semakin berani siswa bertanya dan menyampaikan pendapat, partisipasi yang lebih merata dalam diskusi kelompok, peningkatan fokus dan semangat belajar, serta perkembangan kemampuan bekerja sama yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Wordwall tidak hanya tergantung pada bagian permainan atau daya tarik media, tetapi juga pada cara media tersebut digunakan secara tepat dalam struktur PBL untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, menggabungkan Wordwall dan PBL bisa menjadi pilihan strategi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif sendiri belum cukup untuk memastikan semua siswa terlibat secara aktif tanpa adanya pengelolaan kelompok, bimbingan, aturan kelas, serta refleksi yang terus dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, kesuksesan dalam belajar lebih tepat diartikan sebagai hasil dari kombinasi

antara model pembelajaran, media yang digunakan, peran guru sebagai fasilitator, serta perbaikan langkah-langkah berdasarkan kebutuhan siswa.

Educational and Psychological Consultation, 17(2–3), 191–210.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Rahmawati, E., & Wulandari, A. (2022). Implementasi Problem Based Learning dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45–56.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh penggunaan Wordwall terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 35–44.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zins, J. E., Bloodworth, M. R., Weissberg, R. P., & Walberg, H. J. (2007). The scientific base linking social and emotional learning to school success. *Journal of*